

PENERAPAN *PROJECT BASED LEARNING* DAPAT MENINGKATKAN KEMAMPUAN PRESENTASI SISWA KELAS V SD NEGERI 3 PEJATEN

Bagus Bayu Budiarsa^{1*}, Ni Nyoman Karmini², I Nyoman Raka³

^{1,2,3*}Prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Sekolah Tinggi Agama Hindu Negeri Mpu Kuturan Singaraja, Indonesia

bagusbayu1992@gmail.com¹, ninyomankarmini@gmail.com², rakanyoman99@gmail.com³

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui adanya peningkatan perbedaan kemampuan presentasi siswa kelas IV SDN 3 Pejaten setelah penggunaan model *Project Based Learning* (PjBL). Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Lokasi penelitian dilaksanakan di SDN 3 Pejaten, sedangkan populasinya merupakan siswa kelas V yang berjumlah 13 orang. Hasil penelitian siklus I menyatakan bahwa 40% siswa masih belum memenuhi ketuntasan klasikal, sedangkan 60% siswa sudah memenuhi ketuntasan klasikal yang telah ditentukan. Hasil siklus II diperoleh data bahwa 5% siswa masih belum memenuhi ketuntasan klasikal, sedangkan 95% siswa sudah memenuhi ketuntasan klasikal yang telah ditentukan. Berdasarkan peningkatan kemampuan presentasi siswa maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan model *Project Based Learning* (PjBL) dapat meningkatkan kemampuan presentasi siswa kelas IV SDN 3 Pejaten.

Kata Kunci: *Project Based Learning*, Presentasi, Analisis Kemampuan

THE APPLICATION OF PROJECT-BASED LEARNING CAN IMPROVE THE PRESENTATION SKILLS OF GRADE V STUDENTS OF SD NEGERI 3 PEJATEN

ABSTRACT

The purpose of this study is to find out the difference in presentation ability of grade IV students of SDN 3 Pejaten after the use of the Project Based Learning (PjBL) model. This type of research is classroom action research. The location of the research was carried out at SDN 3 Pejaten, while the population was 13 students in class V. The results of the first cycle of research stated that 40% of students still did not meet the classical completeness, while 60% of students had met the predetermined classical completeness. The results of the second cycle obtained data that 5% of students still did not meet the classical completeness, while 95% of students had met the classical completeness that had been determined. Based on the improvement of students' presentation skills, it can be concluded that the use of the Project Based Learning (PjBL) model can improve the presentation ability of grade IV students of SDN 3 Pejaten.

Keywords: Project Based Learning, Presentation, Ability Analysis

PENDAHULUAN

Pembelajaran abad 21 lahir dari kebutuhan untuk mempersiapkan peserta didik menghadapi tantangan dunia modern yang ditandai oleh perkembangan teknologi, globalisasi, dan dinamika perubahan yang cepat. Dalam era ini, pendidikan tidak lagi hanya berfokus pada penguasaan konten akademik, tetapi juga menekankan pada pengembangan keterampilan penting seperti

berpikir kritis, kreativitas, komunikasi, dan kolaborasi (4C). Model pembelajaran abad 21 adalah pendekatan yang didesain untuk melibatkan siswa dalam pembelajaran aktif, bermakna, dan relevan dengan kehidupan mereka (Silva, E., 2009), (Hosnan, M., 2014). Pendekatan ini mengintegrasikan penggunaan teknologi, pembelajaran berbasis masalah, pembelajaran kolaboratif, dan pendekatan lintas disiplin untuk memastikan siswa siap

menghadapi dunia kerja dan kehidupan sosial. Selain itu, pembelajaran abad 21 menekankan pentingnya literasi digital, kemampuan adaptasi, dan kecakapan hidup yang esensial dalam era globalisasi. Penerapan model pembelajaran abad 21 menghadapi beberapa tantangan, seperti kesiapan guru, keterbatasan fasilitas, dan resistensi terhadap perubahan. Oleh karena itu, penting untuk mengidentifikasi dan menerapkan strategi pembelajaran yang sesuai untuk mendukung transformasi pendidikan ini.

Kemampuan presentasi merupakan salah satu keterampilan abad 21 yang sangat penting bagi siswa untuk mengembangkan kemampuan komunikasi, berpikir kritis, dan kolaborasi. Thomas, J. W. (2000) dalam bukunya *"A Review of Research on Project-Based Learning"*, menjelaskan bahwa PjBL efektif dalam meningkatkan keterampilan berpikir kritis, kolaborasi, dan komunikasi, termasuk kemampuan presentasi, karena siswa dilibatkan dalam proses belajar yang bermakna dan kontekstual. PjBL tidak hanya membantu siswa menguasai materi pelajaran, tetapi juga keterampilan komunikasi dan presentasi yang sangat penting di dunia modern (Bell, S., 2010). Namun, pada kenyataannya, banyak siswa di tingkat sekolah dasar (SD) yang masih mengalami kesulitan dalam mengungkapkan ide secara lisan, mengorganisasikan materi presentasi, dan tampil percaya diri di depan audiens. Hal ini disebabkan oleh berbagai faktor, seperti kurangnya pengalaman praktik, metode pembelajaran yang kurang interaktif, serta minimnya penggunaan strategi pembelajaran yang mendorong siswa untuk belajar secara aktif dan bermakna.

Model pembelajaran Project Based Learning (PjBL) adalah salah satu pendekatan yang berpusat pada siswa, dimana mereka belajar melalui penyelesaian proyek nyata yang relevan dengan kehidupan sehari-hari. PjBL tidak hanya meningkatkan keterampilan

akademik siswa, tetapi juga memberikan ruang untuk pengembangan keterampilan non-akademik seperti kemampuan presentasi, kolaborasi, dan kreativitas. Melalui proses eksplorasi, perencanaan, pelaksanaan, hingga presentasi hasil proyek, siswa didorong untuk menjadi lebih mandiri, aktif, dan percaya diri dalam menyampaikan ide-idenya.

Penerapan PjBL di kelas V SD sangat relevan karena pada tahap ini siswa berada dalam masa perkembangan kognitif dan sosial yang optimal untuk belajar melalui pengalaman langsung. Thomas (2000) mengidentifikasi bahwa salah satu tantangan utama PjBL adalah memastikan siswa tetap terlibat dan memahami tugas mereka dengan jelas, khususnya pada tahap awal penerapan. Dengan bimbingan guru, siswa dapat diarahkan untuk menghasilkan proyek yang menarik dan relevan, yang pada akhirnya meningkatkan kemampuan mereka dalam melakukan presentasi secara efektif. Melalui penerapan PjBL, diharapkan siswa kelas V SD dapat meningkatkan kemampuan presentasi mereka, baik dari aspek penyampaian materi, struktur presentasi, maupun kepercayaan diri dalam berbicara di depan umum.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan presentasi pada siswa kelas V di sekolah dasar dengan menggunakan model *Project Based Learning (PjBL)*. Diharapkan, melalui penerapan model PjBL ini, peserta didik belajar untuk meningkatkan rasa percaya diri, mengasah keterampilan berpikir kritis, meningkatkan keterampilan kolaborasi, dan memperkuat keterampilan komunikasi. Pembelajaran model ini tidak hanya membantu siswa meningkatkan kemampuan presentasi tetapi juga memberikan pengalaman belajar yang bermakna dan menyenangkan.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah jenis penelitian tindakan kelas (PTK). Elliot (1991) menyebutkan PTK bertujuan untuk men-

gubah dan memperbaiki praktik pembelajaran melalui proses refleksi yang sistematis. Elliot memandang PTK sebagai upaya menghubungkan teori dengan praktik, sehingga guru bisa menjadi reflektif dan analitis dalam mengatasi masalah pembelajaran.

Pada penelitian ini, model PTK yang digunakan yaitu model yang dikembangkan oleh Elliot (1991), alasan mengapa peneliti menggunakan model ini karena model ini mampu mendorong guru untuk merefleksikan praktik pembelajaran secara kritis. Refleksi mendalam membantu guru memahami kekuatan dan kelemahan pendekatan pengajarannya sehingga solusi yang dihasilkan lebih relevan dan kontekstual. Guru tidak hanya memperbaiki tindakan tetapi juga mengembangkan pemahaman baru tentang proses pembelajaran. Lokasi penelitian dilaksanakan di SDN 3 Pejaten, sedangkan populasinya merupakan siswa kelas V yang berjumlah 30 siswa. Teknik pengumpulan data yang akan dilakukan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini pada dasarnya menggunakan analisis data kuantitatif. Data yang diperoleh dari hasil observasi dan wawancara dari lapangan dianalisis ke dalam bentuk deskriptif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian penggunaan model *Project Based Learning* (PjBL) untuk meningkatkan kemampuan presentasi pada siswa Kelas V SD Negeri 3 Pejaten ini dilaksanakan selama dua siklus. Pada siklus I, diawali dengan kegiatan refleksi awal dan diperoleh data (1) Peserta didik cenderung menjadi penerima informasi, guru menjadi sumber utama pengetahuan, sehingga siswa lebih sering mendengarkan, mencatat, atau menghafal. (2) Interaksi siswa dengan guru satu arah, dengan sedikit kesempatan untuk bertanya, berdiskusi, atau mengekspresikan pendapat (3) Pembelajaran cenderung mengikuti pola atau aturan yang

telah ditetapkan, sehingga peserta didik memiliki ruang terbatas untuk mengeksplorasi ide-ide kreatif (4) kemampuan presentasi pada siswa masih rendah disebabkan oleh berbagai faktor yang berkaitan dengan keterampilan, lingkungan, dan dukungan, dan (5) nilai rata-rata kelas yang diperoleh siswa saat ini masih berada di bawah KKTP (kriteria ketercapaian tujuan pembelajaran) yang telah ditetapkan yakni 70. Berdasarkan hasil refleksi awal tersebut, maka langkah kedua adalah melaksanakan perencanaan. Perencanaan meliputi menyusun strategi, langkah-langkah, dan bahan ajar yang sesuai untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Perencanaan pembelajaran yang matang adalah proses penyusunan langkah-langkah kegiatan belajar-mengajar secara sistematis, terstruktur, dan berorientasi pada pencapaian tujuan pembelajaran yang optimal. Perencanaan ini menjadi pedoman bagi guru untuk memastikan pembelajaran berjalan efektif, efisien, dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

Langkah ketiga adalah pelaksanaan tindakan sebagai tahap implementasi rencana pembelajaran di dalam kelas. Langkah ini melibatkan penerapan sintaks atau alur yang telah dirancang sebelumnya untuk mencapai tujuan pembelajaran. Dalam konteks model pembelajaran, pelaksanaan tindakan bertujuan untuk menerapkan strategi, metode, atau pendekatan tertentu guna meningkatkan efektivitas pembelajaran dan keterlibatan siswa. Pelaksanaan tindakan dimulai dari kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dengan tahapan (1) Penentuan Pertanyaan Mendasar (2) Perencanaan Proyek, (3) Penetapan Tugas dan Pembagian Kelompok. Kegiatan keempat yaitu kegiatan observasi yang disetarakan dengan kegiatan pengumpulan data dalam penelitian dengan melakukan proses investigasi dan eksplorasi dan Presentasi dan Komunikasi Hasil.

Peneliti mengamati hasil atau dampak dari

tindakan yang dilaksanakan terhadap peserta didik setelah mengikuti pembelajaran dengan model *Project Based Learning (PjBL)*. Hasil penelitian pada siklus I diperoleh data bahwa 45% peserta didik masih belum memenuhi ketuntasan klasikal, sedangkan 55% siswa sudah memenuhi ketuntasan klasikal yang telah ditentukan. Tentunya data ini masih jauh dari harapan, sehingga pada langkah refleksi peneliti mengkaji, melihat, dan mempertimbangkan hasil-hasil atau dampak dari tindakan. Hasil refleksi mengenai kekurangan pada siklus I ditemukan hal-hal sebagai berikut (1) Sebagian besar peserta didik belum terampil dalam berkomunikasi, artinya tidak semua siswa memiliki keterampilan komunikasi yang baik, seperti berbicara dengan jelas, menyusun ide secara logis, atau menggunakan bahasa tubuh yang tepat. Dampaknya presentasi menjadi sulit dipahami atau kurang menarik bagi audiens, yang dapat mempengaruhi pemahaman dan daya tarik materi yang disampaikan, (2) ditemukannya gangguan dari audiens. Sering kali audiens tidak sepenuhnya memperhatikan presentasi atau bahkan mengganggu presenter, baik secara langsung (berbicara, tertawa, tidak fokus) atau tidak memberikan respons yang positif. Siswa yang sedang mempresentasikan hasil belajarnya bisa merasa kurang dihargai atau terhambat, yang dapat menurunkan kualitas presentasi, (3) Kesulitan dalam Mengelola Pertanyaan atau Interaksi, (4) Kesulitan dalam Mengelola Pertanyaan atau Interaksi. Siswa merasa kesulitan dalam menjawab pertanyaan atau menangani interaksi dengan audiens, terutama jika pertanyaan tidak terduga atau sulit dijawab. Dampaknya siswa bisa kehilangan alur presentasi, merasa bingung, atau kurang percaya diri dalam menangani pertanyaan, (5) dari pihak guru, evaluasi yang dilakukan kurang objektif dan tergantung pada persepsi guru atau audiens.

Penilaian bisa lebih dipengaruhi oleh cara

berbicara atau performa visual, ketimbang pemahaman materi yang disampaikan. Dampaknya siswa merasa penilaian tidak adil, yang bisa mempengaruhi motivasi mereka dalam belajar atau presentasi di masa mendatang. Tindak lanjut dari hasil refleksi tersebut adalah (1) Perbaikan strategi pada siklus kedua, seperti mengembangkan keterampilan komunikasi dengan cara membiasakan siswa untuk berlatih berbicara di depan teman-teman mereka dengan melakukan latihan berulang agar mereka semakin percaya diri, mengatur intonasi suara, berbicara dengan jelas dan tenang, serta menggunakan bahasa tubuh yang mendukung (misalnya, kontak mata dan gestur yang sesuai), dan (2) Membangun suasana belajar yang mendukung sehingga siswa merasa nyaman saat berbicara di depan kelas, menghindari ejekan atau kritik negatif yang bisa merusak kepercayaan diri mereka dan yang terpenting adalah beri pujian yang tulus dan apresiasi dapat meningkatkan motivasi siswa dan membuat mereka lebih bersemangat dalam presentasi berikutnya.

Pada siklus II, tahapan pelaksanaan penelitian terdapat perbedaan dengan pelaksanaan penelitian pada siklus I. Kegiatan awal yang dilaksanakan tentunya disesuaikan dengan hasil refleksi dan tindak lanjut yang dilakukan. Kegiatan kedua adalah melaksanakan perencanaan sesuai dengan refleksi siklus I yakni memberikan penjelasan lebih mendalam terkait materi yang diajarkan serta lebih aktif dalam melakukan pendekatan pada siswa saat melaksanakan kerja kelompok. Langkah yang ketiga adalah pelaksanaan tindakan yang merupakan yang dimulai dari kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dengan tahapan (1) Penentuan Pertanyaan Mendasar (pertanyaan pemantik) (2) Perencanaan Proyek, (3) Penetapan Tugas dan Pembagian Kelompok, (4) presentasi hasil belajar, (6) Memberikan penghargaan dan terakhir kegiatan penutup (umpan balik

dan refleksi).

Langkah keempat yaitu kegiatan observasi hasil penelitian pada siklus II diperoleh data bahwa 5% siswa masih belum memenuhi ketuntasan klasikal, sedangkan 95% siswa sudah memenuhi ketuntasan klasikal yang telah ditentukan. Berdasarkan hasil tersebut, maka penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan menunjukkan bahwa tujuan yang direncanakan telah tercapai, baik itu peningkatan hasil belajar, keterlibatan siswa, maupun suasana belajar. Refleksi keberhasilan hasil penelitian adalah ketika tujuan penelitian tercapai, mengevaluasi keberhasilan tindakan yang dilakukan, dan memberikan gambaran mengenai manfaat serta kontribusi penelitian terhadap pemecahan masalah.

Hasil penelitian tindakan kelas (PTK) mengenai penggunaan model *Project Based Learning (PjBL)* menunjukkan adanya peningkatan signifikan pada kemampuan siswa kelas V SDN 3 Pejaten dalam presentasi hasil belajar. Pada siklus pertama, hasil pembelajaran belum memuaskan karena banyak siswa yang belum mampu melakukan presentasi hasil belajar dengan baik. Nilai rata-rata kelas masih di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), dengan banyak siswa yang tampak kurang termotivasi dan pasif selama proses presentasi berlangsung. Setelah dilakukan refleksi, beberapa perbaikan diterapkan pada siklus kedua, seperti penjelasan yang lebih mendetail, bimbingan kelompok yang lebih intensif, serta keterampilan-keterampilan yang harus dimiliki oleh peserta didik saat presentasi. Pada siklus kedua, terjadi peningkatan keterampilan presentasi hasil belajar dan kompetisi belajar yang lebih sehat, sehingga mereka lebih termotivasi dalam kegiatan presentasi hasil belajar antara presenter dan audiens. Nilai rata-rata kelas meningkat secara signifikan, melampaui KKM, dengan persentase ketuntasan mencapai 85%. Selain itu, suasana kelas menjadi lebih

interaktif dan kondusif, di mana peserta didik menunjukkan antusiasme lebih tinggi dalam berpartisipasi. Peningkatan ini menegaskan bahwa *Project Based Learning (PjBL)* efektif tidak hanya dalam meningkatkan kemampuan kognitif siswa, tetapi juga mengembangkan keterampilan berbicara dan berpikir kritis, kreativitas, komunikasi, dan kolaborasi. Melalui presentasi, siswa menunjukkan kepercayaan diri tinggi, mampu mempraktikkan struktur presentasi sangat jelas, dan mampu memberikan penjelasan hasil belajar yang rinci dan menarik.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilaksanakan oleh Bayu Gunawan (2018). Hasil penelitian yang dilakukan bertujuan memperbaiki hasil belajar IPA dan Kemampuan berfikir kreatif siswa menggunakan model pembelajaran *Project Based Learning* siswa kelas 5 SDN 2 Candisari Kecamatan Bansari Kabupaten Temanggung tahun 2017/2018. Penelitian ini dilaksanakan dalam 2 siklus, dengan tiap siklus terdiri dari perencanaan, pelaksanaan tindakan, dan refleksi. Subjek penelitian adalah siswa kelas 5 SDN 2 Candisari Bansari Temanggung. Sumber data adalah guru dan siswa. Teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, kajian dokumen, dan tes, selanjutnya dianalisis secara deskriptif kuantitatif. Simpulan hasil penelitian adalah bahwa penerapan model *Project Based Learning* dapat memperbaiki hasil belajar IPA dan kemampuan berfikir kreatif siswa. Pada siklus 1 ketercapaian kemampuan berfikir kreatif siswa sebesar 75%. Pada siklus 2 kemampuan berfikir kreatif siswa meningkat menjadi 85% dan ketercapaian hasil belajar siswa pada siklus 1 mencapai 75%. Pada siklus 2 hasil belajar siswa meningkat menjadi 90%.

Sebelum penggunaan model pembelajaran *project based learning*, siswa mengalami kesulitan dalam melakukan presentasi hasil belajar. Namun, setelah implementasi model pembelajaran *project based learning*, terli-

hat peningkatan yang signifikan dalam (1) memahami isi materi presentasi secara mendalam, mental, dan fisik sebelum presentasi; (2) mampu menyampaikan pesan secara jelas, menarik, dan sesuai dengan audiens, (3) mampu melibatkan audiens dengan bertanya, menjawab pertanyaan, atau menyajikan contoh yang relevan. Model pembelajaran *project based learning* yang berbasis kerja kelompok dan kompetisi mendorong siswa untuk lebih terlibat secara aktif, meningkatkan motivasi belajar, serta memfasilitasi pemahaman yang lebih mendalam terhadap materi pelajaran.

Suparno (2007:126) memaparkan PjBL merupakan pembelajaran yang mengarahkan peserta didik untuk bekerja sama dalam kelompok dalam rangka membuat proyek atau karya bersama anggota kelompoknya, dan mempresentasikan hasil dari proyek yang telah dibuat.

SIMPULAN

Presentasi hasil belajar dengan model Project-Based Learning (PjBL) memerlukan pendekatan khusus karena berfokus pada proyek yang diselesaikan peserta didik. Presentasi Hasil Belajar dengan model Project-Based Learning (PjBL) PjBL mampu menyampaikan proses pengerjaan proyek, hasil yang dicapai, dan pembelajaran yang diperoleh. Selain itu juga memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk berbagi pengalaman kolaborasi dan solusi terhadap masalah. Keterampilan berkolaborasi yang dilakukan dalam tim mampu pastikan semua anggota berkontribusi dalam presentasi. Serta melatih keterampilan komunikasi dan evaluasi kritis melalui umpan balik dari audiens.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Ibu Ni Nyoman Karmini dan Bapak I Nyoman Raka selaku dosen pengampu atas bimbingan akademik yang sangat berharga selama proses

penyusunan jurnal ini. Saran dan masukan yang telah diberikan sangat berkontribusi pada pengembangan pemikiran kritis dan metodologi penelitian penulis. Penulis juga ingin menyampaikan ucapan terima kasih yang tulus kepada kedua orang tua, istri tercinta, serta teman-teman seangkatan di kelas B STAHN Mpu Kuturan atas dukungan moril dan semangat yang tak pernah putus. Dukungan Anda semua telah menjadi motivasi yang sangat berarti dalam menyelesaikan penelitian ini. Akhir kata, penulis berharap jurnal ini dapat memberikan kontribusi positif bagi perkembangan ilmu pengetahuan di bidang Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD).

DAFTAR PUSTAKA

- Arends, R. I. (2012). *Learning to Teach* (9th Ed.). New York: McGraw-Hill.
- Bell, S. (2010). *Project-Based Learning for the 21st Century: Skills for the Future*. The Clearing House: A Journal of Educational Strategies, Issues and Ideas, 83(2), 39-43.
- Daryanto. (2014). *Pendekatan Pembelajaran Inovatif untuk Pendidikan Abad 21*. Yogyakarta: Gava Media.
- Elliott, J. (1991). *Action Research for Educational Change*. Milton Keynes: Open University Press.
- Hosnan, M. (2014). *Pendekatan Saintifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Krajcik, J. S., & Blumenfeld, P. C. (2006). *Project-Based Learning*. Dalam R. K. Sawyer (Ed.), *The Cambridge Handbook of the Learning Sciences* (hlm. 317-334). Cambridge: Cambridge University Press.
- Silva, E. (2009). *Measuring Skills for 21st Century Learning*. Phi Delta Kappan, 90(9), 630-634.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Thomas, J. W. (2000). *A Review of Research on Project-Based Learning*. San Rafael: Autodesk Foundation.